



Implementasi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an dan Pembiasaan Puasa Sunah Senin Kamis Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa

**Silvia Vitaloka, Siti Nurdilah, Euis Fitriyani, Agus Supandi, Liwaul Hamdi, Adi
Rosadi**

STAI Kharisma Cicurug, Sukabumi

E-mail : silviavitaloka3@gmail.com, sitinurdilah9@gmail.com,
euisfiti23@gmail.com, azssupromo@gmail.com, mliwaulhamdi348@gmail.com,
adyrosady27@gmail.com

Received: 07-10-2025

Revised: 18-10-2025

Accepted: 26-11-2025



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

Implementation of Al-Quran Memorization Learning and the Habit of Fasting on Mondays and Thursdays in Forming Students' Religious Character

Abstract. This study discusses the implementation of Quran memorization and the habit of fasting on Mondays and Thursdays as strategies for building students' religious character at SDIT Unggulan Al-Barokah Madani Sukabumi. The main problem of this study focuses on the implementation process, obstacles, and impact of both programs in instilling Islamic values contextually in an integrated Islamic elementary school. This study uses a qualitative approach with a case study method through observation, interviews, and documentation of teachers, students, and parents. The results show that the Tahfidz and fasting activities are implemented in a structured and sustainable manner with strong support from the school and active family involvement. The program has proven effective in fostering students' discipline, responsibility, and empathy through daily spiritual experiences. Despite obstacles such as differences in memorization abilities and fluctuations in motivation, teachers and parents are able to overcome them through a humanistic and collaborative approach. The conclusion of this study confirms that this religious practice-based learning contributes significantly to the formation of students'

religious character and can be used as a model for the development of integrative Islamic education that combines habituation, role models, and sustainable family-school collaboration.

Keywords: Quran Memorization, Getting used to fasting Monday-Thursday, Religious Character, Integrated Islamic Elementary School

Abstrak. Penelitian ini membahas implementasi pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an dan pembiasaan puasa sunnah Senin-Kamis sebagai strategi pembentukan karakter religius siswa di SDIT Unggulan Al-Barokah Madani Sukabumi. Permasalahan utama penelitian ini berfokus pada bagaimana proses pelaksanaan, kendala, dan dampak kedua program tersebut dalam menanamkan nilai-nilai Islam secara kontekstual di sekolah dasar Islam terpadu. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap guru, siswa, dan orang tua. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan Tahfidz dan puasa sunnah dilaksanakan secara terstruktur dan berkelanjutan dengan dukungan kuat dari pihak sekolah serta keterlibatan aktif keluarga. Program tersebut terbukti efektif dalam menumbuhkan kedisiplinan, tanggung jawab, dan empati siswa melalui pengalaman spiritual sehari-hari. Kendati terdapat kendala seperti perbedaan kemampuan hafalan dan fluktuasi motivasi, guru dan orang tua mampu mengatasinya melalui pendekatan humanistik dan kolaboratif. Simpulan penelitian menegaskan bahwa pembelajaran berbasis praktik keagamaan ini berkontribusi signifikan terhadap pembentukan karakter religius siswa, serta dapat dijadikan model pengembangan pendidikan Islam integratif yang menggabungkan pembiasaan, keteladanan, dan kolaborasi keluarga-sekolah secara berkelanjutan.

Kata Kunci: Tahfidz Al-Qur'an, Pembiasaan Puasa Senin-Kamis, Karakter Religius, Sekolah Dasar Islam Terpadu

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran sentral dalam membentuk karakter religius peserta didik, terutama pada jenjang sekolah dasar, di mana fondasi spiritual dan moral mulai ditanamkan. Karakter religius mencerminkan integrasi nilai iman, akhlak, dan ibadah yang diwujudkan melalui perilaku sehari-hari yang selaras dengan ajaran Islam. Menurut Aisyah & Fitriyah, (2024), keberhasilan pendidikan agama ditentukan oleh kemampuan guru dalam menanamkan nilai keislaman melalui keteladanan dan pembiasaan spiritual. Hal ini diperkuat oleh Wasito & Nursikin, (2023) yang menyatakan bahwa pembiasaan religius seperti salat berjamaah, membaca Al-Qur'an, dan kegiatan sosial bernilai ibadah mampu membangun kesadaran spiritual dan moralitas anak sejak usia dini. Pendidikan berbasis nilai religius menjadi pondasi penting dalam pembentukan akhlak mulia, kedisiplinan, dan tanggung jawab sosial peserta didik.

Meskipun berbagai lembaga pendidikan Islam telah menerapkan program keagamaan, namun fakta di lapangan menunjukkan bahwa karakter religius siswa masih rendah. Fenomena menurunnya semangat ibadah, lemahnya kontrol diri, dan kurangnya kesadaran spiritual di kalangan siswa menunjukkan adanya kesenjangan antara konsep pendidikan agama dan pelaksanaannya. Lubis & Murniyetti, (2023) menegaskan bahwa pembelajaran agama di banyak sekolah masih bersifat kognitif dan kurang menekankan aspek afektif serta praktik ibadah. Hal ini diperkuat oleh Nurhasanah, (2025) yang menyatakan bahwa proses pembelajaran agama di sekolah dasar belum sepenuhnya mampu menumbuhkan pengalaman spiritual yang bermakna. Oleh karena itu, diperlukan model pembelajaran agama Islam yang dapat menjembatani kesenjangan antara teori dan praktik ibadah melalui kegiatan pembiasaan yang terarah dan berkelanjutan.

Salah satu solusi efektif dalam membentuk karakter religius peserta didik adalah melalui pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an dan pembiasaan puasa sunnah Senin-Kamis. Kegiatan Tahfidz tidak hanya melatih kemampuan menghafal, tetapi juga menanamkan kedisiplinan, ketekunan, dan tanggung jawab spiritual siswa. Sementara itu, pembiasaan puasa sunnah menjadi sarana pembentukan kesabaran, keikhlasan, serta empati terhadap sesama. Menurut Prasetyani dkk., (2025), pembiasaan ibadah yang dilakukan secara rutin dan terarah dapat memperkuat pembentukan karakter religius anak. Fitrianto & Sabar Munanto, (2022) juga menjelaskan bahwa pendidikan karakter yang efektif harus diintegrasikan melalui pengalaman spiritual langsung agar siswa mampu menginternalisasi nilai-nilai keislaman secara alami. Dengan demikian, kegiatan Tahfidz dan puasa sunnah merupakan bentuk praktik keagamaan yang tidak hanya berfungsi sebagai ibadah, tetapi juga sebagai sarana pendidikan nilai.

Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan efektivitas praktik ibadah dalam membentuk karakter religius. Tarjudi, (2025) menemukan bahwa implementasi pendidikan akhlak di sekolah dasar dapat meningkatkan tanggung jawab dan kedisiplinan melalui pembiasaan keagamaan yang berkelanjutan. Sementara Fauzi & Waharjani, (2019) mengungkapkan bahwa kegiatan Tahfidz secara sistematis berpengaruh terhadap peningkatan spiritualitas dan fokus belajar siswa. Di tingkat internasional, Ervina dkk., (2025) menegaskan bahwa penggunaan kisah-kisah Islami dan praktik keagamaan yang konkret efektif dalam membentuk perilaku religius siswa. Namun, sebagian besar penelitian terdahulu hanya berfokus pada satu bentuk kegiatan keagamaan saja, seperti hafalan Al-Qur'an atau pembiasaan ibadah tertentu, tanpa melihat integrasi dua praktik ibadah utama dalam satu model pembelajaran. Penelitian ini mengisi kesenjangan tersebut dengan mengkaji secara mendalam implementasi gabungan Tahfidz Al-Qur'an dan puasa sunnah Senin-Kamis sebagai model pembentukan karakter religius di sekolah dasar Islam terpadu.

Penelitian ini penting dilakukan karena dapat memberikan kontribusi nyata terhadap pengembangan model pembelajaran PAI berbasis praktik spiritual yang berkelanjutan. Dalam konteks modern, pendidikan Islam dituntut tidak hanya menghasilkan siswa yang cerdas intelektual, tetapi juga memiliki spiritualitas yang kuat. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi teoritis terhadap

pengembangan konsep pendidikan karakter berbasis ibadah dan memberikan manfaat praktis bagi guru serta lembaga pendidikan dalam merancang strategi pembelajaran yang efektif. Sebagaimana ditegaskan oleh Arifin dkk., (2025a), peran guru Tahfidz dalam manajemen pendidikan Al-Qur'an menjadi kunci dalam meningkatkan motivasi dan moralitas religius siswa. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur pendidikan Islam dan memperkuat implementasi karakter religius melalui praktik keagamaan yang sistematis.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an dan pembiasaan puasa sunnah Senin-Kamis di SDIT Unggulan Al-Barokah Madani Sukabumi, dengan fokus pada proses pelaksanaan, peran guru dan siswa, kendala, serta dampak kegiatan terhadap pembentukan karakter religius peserta didik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus, yang memungkinkan analisis mendalam terhadap praktik keagamaan di lingkungan sekolah Islam terpadu. Melalui pendekatan ini, penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran komprehensif mengenai bagaimana kegiatan ibadah rutin berkontribusi dalam membentuk karakter religius siswa secara holistik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk menyelidiki implementasi pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an dan pembiasaan puasa sunnah Senin-Kamis. Studi kasus dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi fenomena tersebut secara mendalam dalam konteksnya yang alamiah di SDIT Unggulan Al-Barokah Madani Sukabumi. Penelitian dilaksanakan selama periode intensif pada minggu keempat Oktober 2025, dengan fokus pada satu lokasi tunggal untuk memperoleh pemahaman yang holistik, sebagaimana karakteristik studi kasus yang dijelaskan oleh Yin (2017). Subjek penelitian ditentukan secara purposif, yang meliputi dua guru Tahfidz, satu guru PAI, serta siswa kelas IV hingga VI yang terlibat aktif, untuk mendapatkan informasi yang kaya dan relevan dari para pelaku utama.

Prosedur pengumpulan data dilakukan melalui triangulasi metode, yakni observasi partisipan, wawancara mendalam, dan analisis dokumen. Observasi dilaksanakan selama sesi Tahfidz dan pada hari Senin serta Kamis untuk menyaksikan langsung praktik pembiasaan puasa. Wawancara semi-terstruktur dilakukan dengan para guru dan perwakilan siswa untuk menggali persepsi, motivasi, dan tantangan mereka. Instrumen penelitian yang utama adalah peneliti sendiri, yang dibantu oleh pedoman wawancara dan lembar observasi. Teknik triangulasi ini, sebagaimana ditekankan oleh Patton, diterapkan untuk memastikan keandalan data dengan membandingkan dan mengkonfirmasi temuan dari berbagai sumber dan teknik yang berbeda.

Data yang terkumpul dianalisis secara interaktif mengikuti model Miles dkk. (2014) yang meliputi tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan mengkodekan data mentah dari catatan

lapangan, transkrip wawancara, dan dokumen untuk mengidentifikasi tema-tema kunci. Keabsahan temuan dijaga melalui serangkaian teknik untuk memenuhi kriteria kredibilitas. Hal ini termasuk member check (memverifikasi interpretasi data dengan partisipan) dan audit trail (mendokumentasikan seluruh proses analisis secara rinci), yang merupakan praktik yang direkomendasikan oleh Creswell (2012) untuk meningkatkan validitas dalam penelitian kualitatif.

Selanjutnya, aspek dependability dan confirmability dijaga dengan reflektivitas peneliti, di mana peneliti secara kritis menyadari dan mencatat posisinya serta potensi bias selama proses penelitian. Keseluruhan proses pengumpulan dan analisis data dilakukan dengan memperhatikan prinsip-prinsip etika penelitian, termasuk kerahasiaan informan dan persetujuan partisipan. Dengan menerapkan prosedur dan pengecekan keabsahan yang ketat ini, penelitian ini berupaya menyajikan temuan yang tidak hanya mendalam tetapi juga dapat dipertanggungjawabkan secara metodologis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Proses Implementasi Pembelajaran Tahfidz dan Pembiasaan Puasa Senin-Kamis

Pelaksanaan kegiatan Tahfidz Al-Qur'an dan pembiasaan puasa sunnah Senin-Kamis di SDIT Unggulan Al-Barokah Madani Sukabumi merupakan program unggulan sekolah yang dirancang untuk menumbuhkan karakter religius dan kedisiplinan siswa sejak dini. Berdasarkan hasil observasi lapangan, kegiatan ini menjadi bagian dari rutinitas harian siswa yang terintegrasi dengan kegiatan PAI di sekolah. Program Tahfidz dilaksanakan setiap pagi sebelum jam pelajaran dimulai, sedangkan pembiasaan puasa sunnah Senin-Kamis dilakukan secara kolaboratif antara sekolah dan orang tua.

Kegiatan dimulai dengan salat Dhuha berjamaah, dilanjutkan dengan muroja'ah hafalan bersama yang dibimbing langsung oleh guru Tahfidz di setiap kelas. Setelah itu, siswa menyetorkan hafalan baru secara bergantian sesuai jadwal yang telah ditentukan. Guru melakukan evaluasi hafalan melalui buku monitoring yang juga berfungsi sebagai sarana komunikasi antara sekolah dan orang tua. Observasi menunjukkan bahwa suasana sekolah pada pagi hari sangat religius; siswa terlihat antusias mengikuti muroja'ah sambil memperbaiki bacaan mereka.

Kegiatan hafalan di SDIT Unggulan Al-Barokah Madani dilaksanakan secara bertahap dengan menggunakan pendekatan yang menitikberatkan pada muroja'ah (pengulangan hafalan) serta penambahan hafalan baru secara berkelanjutan. Setiap siswa diarahkan untuk melakukan pengulangan ayat-ayat yang telah dihafal sebelum menambah hafalan berikutnya. Setoran hafalan dilakukan secara lisan di hadapan guru Tahfidz, yang kemudian memberikan bimbingan dan kesempatan bagi siswa yang belum lancar untuk memperbaiki bacaannya sebelum melanjutkan ke ayat selanjutnya.

Salah satu guru tahfidz menjelaskan : "Kami tidak mengejar kuantitas hafalan, tetapi kualitasnya. Anak-anak harus mengulang dulu sebelum menambah ayat baru.

Kalau belum lancar, kami beri waktu untuk memperbaiki. Dari situ mereka belajar disiplin dan tanggung jawab. (ZR, Guru Tahfidz, Wawancara, 23/10/2025). Beliau juga menambahkan bahwa kegiatan Tahfidz dilaksanakan tiga kali dalam seminggu dengan sistem bertahap sesuai kemampuan masing-masing siswa.

Hasil observasi juga memperlihatkan bahwa kegiatan muroja'ah dan talaqqi efektif menumbuhkan sikap disiplin, kesabaran, dan rasa tanggung jawab siswa terhadap target hafalan mereka. Nilai-nilai tersebut tertanam secara alami melalui rutinitas harian.

Peneliti menggali data dari proses Implementasi Tahfidz Al-Qur'an dengan Menanamkan Nilai-Nilai Islam di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Unggulan Al-Barokah Madani Sukabumi. Hasil wawancara dengan Guru Pengelola Program Tahfidz, beliau mengatakan bahwa: "Program Tahfidz di SDIT kami dilaksanakan secara rutin setiap pagi. Siswa menyeter hafalan sesuai target harian, dan kami mencatat perkembangan mereka. Untuk kelas rendah, anak-anak menggunakan metode murattal agar lebih mudah menghafal, sedangkan kelas atas sudah mulai talaqqi dan tasmi'. Tujuan utamanya agar mereka tidak hanya hafal, tapi juga mencintai Al-Qur'an dan terbiasa membaca setiap hari."(ZR, Guru Tahfidz, Wawancara, 23/10/2025)

Selanjutnya untuk memvalidasi temuan ini, wawancara juga dilakukan dengan perwakilan siswa dari kelas IV dan VI. Seorang siswa kelas IV menyampaikan: "Kalau mau setoran, kami harus muroja'ah dulu. Kadang belum hafal, jadi diulang lagi sampai lancar. Kalau sudah bagus, baru boleh nambah ayat baru. Jadi saya belajar sabar dan rajin ngulang hafalan."(HZ, Siswa kelas IV, Wawancara, 23/10/2025)

Sementara siswa kelas VI yang mengikuti sidang munaqosah Juz 29-30 menyampaikan: "Pas munaqosah itu tegang, tapi senang karena hasil dari latihan tiap hari. Guru Tahfidz bilang kalau bisa tiga juz nanti bisa daftar beasiswa Kabupaten. Jadi saya termotivasi buat terus muroja'ah biar hafalannya kuat."(QR, Siswa kelas VI, Wawancara, 23/10/2025)

Keterangan dari siswa memperkuat hasil observasi bahwa kegiatan Tahfidz tidak hanya mengasah kemampuan hafalan, tetapi juga menumbuhkan semangat belajar dan rasa tanggung jawab spiritual. Selain Tahfidz,

Selain program Tahfidz, pembiasaan puasa sunnah Senin-Kamis juga diterapkan secara teratur. Berdasarkan observasi, kegiatan ini melibatkan kerja sama antara guru dan orang tua. Siswa melaksanakan sahur dan berbuka di rumah masing-masing, lalu orang tua mengirimkan dokumentasi foto ke grup wali kelas sebagai bentuk pelaporan.

Guru PAI menjelaskan: "Puasa ini bukan kewajiban, tapi latihan agar anak-anak terbiasa sejak dini. Kami pantau dari laporan orang tua di grup kelas. Anak-anak sahur dan berbuka di rumah, kami hanya memantau lewat laporan orang tua. Tujuannya supaya mereka terbiasa puasa dari sekarang, jadi nanti saat Ramadan tidak kaget." (AS, Guru PAI, Wawancara, 23/10/2025). Hasil dokumentasi menunjukkan adanya tanggapan positif dari orang tua yang aktif melaporkan keikutsertaan anak dalam kegiatan puasa sunnah tersebut.

Wawancara dengan siswa kelas V juga memperkuat keabsahan data tersebut: "Saya suka puasa Senin-Kamis. Sahur bareng keluarga, terus ayah kirim foto ke grup kelas. Waktu buka juga kirim lagi. Jadi semangat karena tahu teman-teman juga puasa." (ZM, Siswa kelas V, Wawancara, 23/10/2025). Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa yang rutin berpuasa cenderung lebih sabar, disiplin, dan tekun saat belajar.

Dengan demikian, implementasi kegiatan Tahfidz dan puasa sunnah di SDIT Al-Barokah Madani bukan hanya melatih aspek kognitif dan spiritual siswa, tetapi juga menanamkan nilai-nilai moral yang membentuk kepribadian religius secara menyeluruh.

Kendala dan Solusi Implementasi Pembelajaran Tahfidz dan Pembiasaan Puasa Senin-Kamis

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, pelaksanaan pembelajaran Tahfidz dan pembiasaan puasa sunnah Senin-Kamis di SDIT Unggulan Al-Barokah Madani Sukabumi berjalan dengan baik dan terstruktur, namun dalam praktiknya masih ditemui beberapa kendala yang bersumber dari faktor internal maupun eksternal. Kendala tersebut meliputi perbedaan kemampuan hafalan siswa, keterbatasan waktu, motivasi yang fluktuatif, serta dukungan keluarga yang belum merata.

Dalam kegiatan Tahfidz, tantangan utama yang dihadapi guru adalah perbedaan kemampuan menghafal antara siswa satu dengan lainnya. Siswa kelas rendah cenderung membutuhkan waktu lebih lama untuk menghafal, sementara sebagian siswa kelas atas mengalami kejenuhan karena target hafalan yang meningkat. Salah satu guru Tahfidz menjelaskan: "Anak-anak itu kemampuannya tidak sama. Ada yang cepat hafal, tapi cepat lupa. Ada juga yang lambat tapi kuat hafalannya. Jadi kami harus sabar dan mengulang lebih sering. Kadang target hafalan harian tidak tercapai, tapi yang penting anak-anak semangat dan senang belajar Al-Qur'an." (ZR, Guru Tahfidz, Wawancara, 23/10/2025)

Selain itu, guru juga menghadapi kendala dalam pengelolaan waktu pembelajaran Tahfidz, mengingat padatannya jadwal kegiatan di sekolah Islam terpadu. Sistem pembelajaran di SDIT mengintegrasikan pelajaran umum dengan pelajaran diniyah (MD), sehingga waktu belajar siswa terbagi untuk berbagai kegiatan akademik dan keagamaan. Kondisi ini menuntut guru untuk melakukan penyesuaian agar kegiatan Tahfidz tetap berjalan tanpa mengganggu mata pelajaran lain. Untuk mengatasi hal tersebut, pihak sekolah menerapkan sistem rotasi jadwal setoran hafalan dan pembagian waktu antar kelas, sehingga seluruh siswa tetap mendapatkan bimbingan secara teratur meskipun di tengah jadwal pembelajaran yang padat.

Kendala lain ditemukan dalam implementasi pembiasaan puasa sunnah Senin-Kamis. Tidak semua siswa mampu berpuasa secara konsisten setiap minggu. Beberapa siswa mengaku kesulitan menahan lapar, sementara sebagian orang tua belum sepenuhnya mendukung karena khawatir dengan kondisi kesehatan anak. Salah satu guru PAI menyebutkan: "Biasanya kendala ada di motivasi anak dan izin dari orang tua. Kadang anak sudah niat, tapi orang tuanya khawatir. Jadi kami terus

sosialisasi ke wali murid bahwa puasa sunnah ini latihan, bukan kewajiban." (AS, Guru PAI, Wawancara, 23/10/2025). Berdasarkan dokumentasi, pihak sekolah secara rutin melakukan sosialisasi kepada wali murid melalui grup komunikasi dan pertemuan bulanan untuk memberikan edukasi tentang manfaat pembiasaan puasa sunnah bagi perkembangan spiritual anak.

Dari sisi teknis, kendala lain yang muncul adalah fluktuasi motivasi siswa. Pada awal semester, sebagian besar siswa menunjukkan antusiasme tinggi dalam melaksanakan puasa sunnah dan setoran hafalan, namun semangat tersebut cenderung menurun menjelang akhir semester. Untuk menjaga konsistensi dan semangat ibadah, seluruh guru di SDIT berperan aktif memberikan penguatan spiritual melalui tausiyah ringan, nasihat harian, serta berbagi kisah inspiratif para penghafal Al-Qur'an. Upaya ini menunjukkan bahwa pembinaan karakter religius di sekolah tidak hanya menjadi tanggung jawab guru PAI, tetapi merupakan kolaborasi semua pendidik dalam menciptakan lingkungan belajar yang bernuansa Islami. Dokumentasi kegiatan menunjukkan peran aktif semua pihak dalam mendukung pelaksanaan program secara berkelanjutan.

Meskipun menghadapi beberapa kendala, solusi yang diterapkan sekolah menunjukkan efektivitas yang signifikan. Pendekatan humanistik dan partisipatif yang diterapkan guru dengan melibatkan orang tua, memberikan motivasi, dan melakukan adaptasi jadwal mampu mempertahankan keberlangsungan program.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi pembelajaran Tahfidz dan pembiasaan puasa Senin-Kamis tidak hanya ditentukan oleh strategi kurikulum, tetapi juga oleh kepekaan guru dalam menghadapi dinamika siswa dan kemitraan aktif antara sekolah dan keluarga. Dengan dukungan yang berkelanjutan, program ini tidak hanya membentuk hafalan dan kebiasaan ibadah, tetapi juga menumbuhkan etos spiritual, kedisiplinan, serta kesiapan anak menghadapi ibadah Ramadan.

Dampak Implementasi Tahfidz Al-Qur'an dengan Menanamkan Nilai-Nilai Islam

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi kegiatan Tahfidz Al-Qur'an dan pembiasaan puasa sunnah Senin-Kamis memberikan dampak positif yang signifikan terhadap pembentukan karakter religius dan kedisiplinan siswa di SDIT Unggulan Al-Barokah Madani Sukabumi. Dampak tersebut tampak baik dalam aspek spiritual, moral, maupun sosial, yang terwujud melalui perubahan perilaku siswa di lingkungan sekolah maupun di rumah.

Dari sisi spiritual, siswa menunjukkan peningkatan kecintaan terhadap Al-Qur'an dan kemampuan dalam menghafal ayat-ayat suci secara lebih konsisten. Berdasarkan hasil observasi, siswa tampak lebih antusias mengikuti kegiatan muroja'ah dan salat berjamaah di pagi hari. Salah satu guru Tahfidz mengungkapkan: "Anak-anak yang rajin muroja'ah jadi lebih tenang, hafalannya kuat, dan semangat ibadahnya meningkat. Bahkan ada yang mengajak orang tuanya untuk ikut mendengarkan hafalan di rumah." (ZR, Guru Tahfidz, Wawancara, 23/10/2025)

Dari sisi moral, kegiatan Tahfidz dan puasa sunnah turut menumbuhkan akhlak mulia dalam keseharian siswa. Berdasarkan wawancara dengan wali kelas, siswa yang mengikuti program ini secara konsisten lebih sopan, sabar, dan mampu mengendalikan emosi. "Anak-anak yang rutin ikut Tahfidz dan puasa biasanya lebih tenang dan tidak mudah marah. Mereka juga cepat minta maaf kalau berbuat salah, dan lebih rajin salat." (IM, Wali Kelas IV, Wawancara, 23/10/2025). Wali kelas IV (IM) juga menambahkan bahwa pembiasaan puasa sunnah berdampak pada pembentukan akhlak anak. "Anak-anak yang rutin ikut Tahfidz dan puasa lebih sopan dan cepat minta maaf kalau berbuat salah," ungkapnya.

Sementara itu, dari aspek sosial, kegiatan puasa sunnah Senin-Kamis memberikan dampak pada peningkatan kepedulian dan empati antar siswa. Saat pelaksanaan puasa, guru mengamati adanya perilaku saling menyemangati dan berbagi antara siswa. Salah satu siswa menyampaikan: "Kalau puasa bareng teman-teman, rasanya saling dukung. Kalau ada yang hampir batal, temannya malah ngingetin. Jadi semangat karena bareng-bareng." (ZM, Siswa kelas V, Wawancara, 23/10/2025)

Berdasarkan observasi, kebiasaan saling mendukung antar siswa tampak nyata selama kegiatan keagamaan berlangsung dan terlihat bahwa kegiatan ini menumbuhkan rasa kebersamaan dan solidaritas antar siswa. Dengan demikian, pembiasaan puasa di lingkungan sekolah tidak hanya melatih ketahanan fisik dan spiritual, tetapi juga menumbuhkan kepedulian sosial dan empati terhadap sesama.

Selain itu, kegiatan munaqosah Tahfidz bagi siswa kelas VI juga berdampak pada peningkatan motivasi belajar dan rasa percaya diri. Siswa merasa bangga dapat memperdengarkan hafalan mereka di depan guru dan teman-teman. Siswa kelas VI (QR) menyampaikan, "Pas munaqosah itu tegang tapi bangga, karena hafalan saya akhirnya selesai. Jadi saya makin semangat untuk lanjut juz berikutnya." Berdasarkan dokumentasi, kegiatan munaqosah tidak hanya menjadi bentuk evaluasi hafalan, tetapi juga sebagai sarana apresiasi yang memotivasi siswa untuk terus meningkatkan kemampuan mereka. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan keagamaan yang diberikan apresiasi mampu meningkatkan kepercayaan diri anak.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa implementasi pembelajaran Tahfidz dan pembiasaan puasa Senin-Kamis memberikan dampak komprehensif terhadap pembentukan karakter religius siswa. Melalui kebiasaan menghafal, berpuasa, dan menjalankan ibadah secara konsisten, siswa terbiasa hidup dengan nilai-nilai Islam yang tidak hanya diterapkan di sekolah, tetapi juga dibawa ke lingkungan keluarga dan masyarakat. Dengan kata lain, kegiatan ini telah berhasil menanamkan budaya religius yang menyatu dalam kehidupan sehari-hari peserta didik.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an dan pembiasaan puasa sunnah Senin-Kamis di SDIT Unggulan Al-Barokah Madani Sukabumi berjalan secara sistematis dengan menekankan keseimbangan antara aspek kognitif, spiritual, dan moral siswa. Proses ini terbukti efektif membentuk

karakter religius melalui kegiatan harian seperti muroja'ah, talaqqi, serta latihan berpuasa yang dikontrol bersama oleh guru dan orang tua. Hal ini sejalan dengan pandangan Rosadi, (2024) yang menjelaskan bahwa pembelajaran PAI berbasis praktik spiritual dapat memperkuat internalisasi nilai-nilai keislaman melalui pembiasaan yang konsisten. Data lapangan yang diperoleh melalui wawancara dan observasi memperlihatkan bahwa siswa tidak hanya meningkat kemampuan hafalannya, tetapi juga mengalami penguatan dalam kedisiplinan, kesabaran, dan tanggung jawab.

Temuan tersebut sejalan dengan pandangan Tarjudi, (2025) bahwa implementasi pendidikan akhlak di sekolah dasar harus diwujudkan melalui pembiasaan kegiatan religius yang berkesinambungan. Lestari & 'Izzah, (2021) juga menekankan bahwa inovasi strategi pembelajaran PAI perlu diarahkan pada penggabungan nilai-nilai kognitif dan afektif agar pendidikan karakter religius lebih efektif. Pendekatan yang diterapkan SDIT Al-Barokah Madani mewakili penerapan konkret teori tersebut dengan menempatkan aktivitas ibadah sebagai pengalaman belajar utama.

Kegiatan muroja'ah dan talaqqi yang dilakukan setiap hari membentuk budaya disiplin spiritual sebagaimana dijelaskan Wasito & Nursikin, (2023) bahwa kebiasaan religius yang diulang secara konsisten berpengaruh besar terhadap pembentukan perilaku keislaman. Dalam konteks serupa, Fitrianto & Munanto, (2022) menjelaskan bahwa kebiasaan spiritual berperan dalam memperkuat kontrol diri dan motivasi belajar anak. Proses tersebut menunjukkan pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada capaian akademik, tetapi juga pada pembentukan akhlak mulia. Menurut Latifah dkk., (2022) model pembelajaran agama yang menekankan pembiasaan dan keteladanan guru efektif dalam menumbuhkan karakter religius siswa sejak usia dini. Sinergi antara latihan hafalan dan penghayatan makna ayat-ayat Al-Qur'an inilah yang membuat proses Tahfidz di SDIT Al-Barokah Madani memiliki kedalaman spiritual.

Selain itu, keberhasilan pembiasaan puasa sunnah Senin-Kamis di SDIT Al-Barokah tidak terlepas dari peran guru dan orang tua dalam memberikan pendampingan serta penguatan motivasi spiritual. Hal ini diperkuat oleh Hilman dkk., (2022) yang menegaskan bahwa kolaborasi antara sekolah dan keluarga merupakan faktor kunci dalam menjaga konsistensi pembiasaan ibadah siswa di lingkungan pendidikan Islam terpadu. Dari sisi keterlibatan keluarga, Prasetyani dkk., (2025) menunjukkan bahwa kerja sama sekolah-orang tua merupakan faktor kunci pembinaan karakter religius anak. Hal ini terlihat dari pelibatan wali murid dalam dokumentasi kegiatan sahur dan berbuka puasa. Sementara Solihat & Wahyudi, (2023) menegaskan pentingnya kolaborasi seluruh guru dalam pembentukan budaya religius sekolah, bukan hanya tanggung jawab guru PAI semata.

Dalam perspektif teori pendidikan Islam global, (Ervina dkk., 2025) menekankan bahwa penggunaan kisah dan praktik keislaman yang konkret dapat memperkuat karakter religius siswa karena menyentuh aspek emosional mereka. Hal ini tampak pada praktik guru Tahfidz yang menanamkan nilai kesungguhan dan

keikhlasan ketika membimbing hafalan. Demikian pula, Yulianti dkk., (2025) menjelaskan bahwa pembelajaran berbasis proyek keagamaan efektif untuk menumbuhkan nilai moderasi dan semangat kolaboratif, sejalan dengan kerja sama antara sekolah dan orang tua di SDIT Al-Barokah Madani. Pendekatan yang diterapkan sekolah ini mencerminkan prinsip bahwa pendidikan karakter religius harus berlandaskan sinergi antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. (Habsah dkk., 2021) menyatakan bahwa keseimbangan antara ketiga aspek tersebut menghasilkan peserta didik yang tidak hanya paham ajaran agama, tetapi juga mampu mengamalkannya secara berkelanjutan dalam kehidupan sosial.

Anam & Sofia Mendez, (2025) menegaskan bahwa strategi pembelajaran PAI yang humanistik perlu menyeimbangkan disiplin spiritual dengan pendekatan personal agar nilai-nilai religius dapat diinternalisasi secara mendalam. Prinsip ini tercermin pada peran guru SDIT yang tidak hanya menilai hafalan, tetapi juga membina sikap dan adab siswa. Sementara Arifin dkk., (2025) menyoroti pentingnya manajemen pendidikan berbasis Tahfidz yang menempatkan guru sebagai penggerak spiritual sekaligus motivator utama. Dalam praktiknya, guru Tahfidz di SDIT Al-Barokah Madani berperan sebagai pembimbing spiritual yang tidak hanya menguji hafalan, tetapi juga menanamkan makna ibadah. Menurut Rosadi dkk., (2023), peran guru dalam pendidikan agama Islam harus diarahkan pada pembentukan kesadaran spiritual siswa melalui teladan dan interaksi yang inspiratif, bukan sekadar pengajaran tekstual.

Sementara itu, kegiatan muroja'ah harian di SDIT menunjukkan bagaimana disiplin spiritual dapat menjadi kebiasaan yang membentuk karakter. Amelia dkk., (2024) menegaskan bahwa pembiasaan ibadah yang dikemas secara rutin dan menyenangkan mendorong lahirnya etos belajar religius di kalangan peserta didik sekolah dasar. Pendekatan experiential learning dalam kegiatan Tahfidz juga sejalan dengan hasil penelitian Nisak, (2025) yang menemukan bahwa pembelajaran berbasis pengalaman langsung dapat meningkatkan kesadaran religius dan tanggung jawab moral siswa. Temuan ini diperkuat oleh Abdah Muhammad Hasan & Iskandar Mirza, (2025) yang menegaskan bahwa penerapan strategi tafsir tarbawi mampu menumbuhkan sikap religius dan pemahaman spiritual yang lebih bermakna.

Selain itu, Putkonen dkk., (2025) menjelaskan bahwa pembelajaran berbasis tradisi religius memungkinkan siswa memahami nilai spiritual dalam konteks kehidupan modern tanpa kehilangan makna eksistensial. Pandangan ini menjelaskan bagaimana siswa SDIT mengalami keseimbangan antara belajar dan beribadah melalui pembiasaan hafalan dan puasa. Rohanita & Acetylena, (2025) menambahkan bahwa inovasi teknologi pembelajaran karakter dapat memperkuat proses internalisasi nilai Islam bila diimbangi bimbingan spiritual.

Dari sisi motivasi siswa, Helmawati dkk., (2025) mengemukakan bahwa strategi reinforcement positif efektif dalam meningkatkan semangat hafalan Juz 'Amma dan menumbuhkan rasa bangga terhadap pencapaian spiritual. Hal ini tampak pada kegiatan munaqosah siswa kelas VI SDIT yang menjadi momen penguatan motivasi. Di sisi lain, Suhadak & Inayati, (2025) menjelaskan bahwa

metode pembelajaran kontekstual berperan besar dalam meningkatkan minat belajar dan keterlibatan aktif siswa dalam praktik ibadah.

Pada sisi lain, keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan keagamaan juga memperlihatkan adanya pembentukan tanggung jawab sosial. Menurut Rosadi, Hambali, dkk., (2023), kegiatan berbasis partisipasi seperti hafalan bersama dan ibadah kolektif menumbuhkan rasa empati dan solidaritas antar peserta didik, yang menjadi bagian integral dari karakter Islam., Fasyiransyah dkk., (2025) menekankan bahwa pendidikan Islam berbasis moderasi membantu peserta didik menyeimbangkan kecerdasan spiritual dan sosial dalam kehidupan beragama. Implementasi di SDIT Al-Barokah Madani menunjukkan hasil serupa, di mana siswa tidak hanya memahami nilai religius tetapi juga menerapkannya dalam interaksi sosial di sekolah.

Guru dan orang tua di sekolah ini juga membangun sistem komunikasi yang efektif dalam memantau sahur dan buka puasa siswa melalui media digital. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Ropik & Rosadi, (2025) yang menemukan bahwa pemanfaatan media sosial oleh guru dan wali murid dalam kegiatan keagamaan mampu meningkatkan motivasi religius anak serta memperkuat hubungan spiritual antara rumah dan sekolah. Pendekatan partisipatif seperti ini juga berkontribusi terhadap terbentuknya suasana belajar yang kondusif dan humanis. Rosadi, dkk., (2023) menyebutkan bahwa pembelajaran berbasis kasih sayang dan komunikasi interaktif mampu memperkuat nilai empati serta menumbuhkan kesadaran moral dalam lingkungan sekolah Islam.

Dari temuan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran Tahfidz dan pembiasaan puasa Senin-Kamis berfungsi sebagai model integratif pendidikan karakter berbasis ibadah. Model ini memperluas teori Tarjudi, (2025) dan Ervina dkk., (2025) dengan menambahkan dimensi kolaborasi keluarga-sekolah sebagai elemen utama. Secara empiris, penelitian ini juga memperkuat teori pembelajaran PAI berbasis praktik spiritual dan moderasi nilai keagamaan yang telah dikemukakan oleh Yulianti dkk., (2025).

Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan bahwa pembiasaan ibadah yang diterapkan di SDIT Al-Barokah Madani Sukabumi tidak hanya mendukung pencapaian spiritual, tetapi juga membentuk integritas moral dan kedisiplinan siswa, juga memunculkan modifikasi baru berupa model pendidikan integratif yang menggabungkan keteladanan guru, kolaborasi keluarga, serta pembiasaan spiritual harian. Temuan ini memperkuat teori Ilma dkk., (2025) bahwa pendidikan berbasis karakter religius perlu diwujudkan melalui kegiatan nyata seperti Tahfidz dan puasa sunnah yang melibatkan seluruh komponen sekolah secara aktif.

KESIMPULAN

Hasil penelitian di SDIT Unggulan Al-Barokah Madani Sukabumi menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an dan pembiasaan puasa sunnah Senin-Kamis efektif membentuk karakter religius siswa melalui penggabungan aspek spiritual, moral, dan sosial. Kedua program ini tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan ibadah, tetapi juga sarana pendidikan nilai yang

menanamkan kedisiplinan, tanggung jawab, dan empati. Temuan ini memperkuat penelitian sebelumnya tentang efektivitas pembiasaan ibadah dalam pendidikan karakter, namun memberikan kontribusi baru dengan menekankan kolaborasi antara guru, siswa, dan orang tua sebagai kunci keberhasilan. Secara teoretis, hasil ini memperkaya pengembangan pendidikan Islam berbasis praktik spiritual, sedangkan secara praksis dapat dijadikan model bagi sekolah lain dalam mengintegrasikan pembiasaan religius ke dalam kurikulum. Konsekuensi logisnya menegaskan perlunya penguatan kurikulum PAI berbasis pengalaman nyata dan keteladanan guru agar pembentukan karakter lebih mendalam serta membuka peluang penelitian lanjutan tentang model kolaboratif pendidikan religius di sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdah Muhammad Hasan & Iskandar Mirza,. (2025). Tafsir Tarbawi Teaching Strategy to Improve Students' Religious Attitudes. *Classroom: Journal of Islamic Education*, 2(1), 70–85. <https://doi.org/10.61166/classroom.v2i1.20>
- Aisyah, N., & Fitriyah, N. (2024). Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Karakter Religius Siswa. *Journal of Education Research*, 5(1), 301–313. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i1.770>
- Amelia, R., Rosadi, A., Sa'adiyah, I., & Marwiji, Muh. H. (2024). Implementasi Layanan Bimbingan Konseling dan Kontribusinya bagi Prestasi Belajar serta Perilaku Siswa Madrasah Ibtidaiyah. *Kharismatik : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(2), 81–92. <https://doi.org/10.70757/kharismatik.v2i2.90>
- Anam, S. & Sofia Mendez. (2025). Strategies of Islamic Religious Education in Shaping the Religious Character of Students at Pondok Pesantren Ruqoba Al-Atsary. *International Journal of Post Axial: Futuristic Teaching and Learning*, 230–239. <https://doi.org/10.59944/postaxial.v3i4.520>
- Arifin, M., Wajdi, F., & Putra, Z. (2025a). Islamic Religious Education Management Through the Role of Tahfidz Teachers in Improving Students' Al-Qur'an Memorization Abilities. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 11(1), 240. <https://doi.org/10.58258/jime.v11i1.8288>
- Arifin, M., Wajdi, F., & Putra, Z. (2025b). Islamic Religious Education Management Through the Role of Tahfidz Teachers in Improving Students' Al-Qur'an Memorization Abilities. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 11(1), 240. <https://doi.org/10.58258/jime.v11i1.8288>
- Creswell, J. W. (2012). *Educational research: Planning, conducting, and evaluating quantitative and qualitative research* (4th ed). Pearson.
- Ervina, E., Alfin Nurofikoh, Lenny Afriani, & Muhammad Asroni. (2025). THE USE OF ISLAMIC STORIES AS AN EFFORT TO IMPROVE STUDENTS' RELIGIOUS CHARACTER IN ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION LEARNING. *Multidisciplinary Indonesian Center Journal (MICJO)*, 2(3), 2677–2684. <https://doi.org/10.62567/micjo.v2i3.898>

- Fasyiransyah, Warsah, I., & Istan, M. (2025). Islamic Religious Education Learning Approach Based on Religious Moderation. *Al-Hayat: Journal of Islamic Education*, 9(1), 181–199. <https://doi.org/10.35723/ajie.v9i1.45>
- Fauzi, H. N., & Waharjani, W. (2019). Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Berbasis Metode Ummi Bagi Siswa SDIT Salsabilla Sleman. *SYAMIL: Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education)*, 7(2), 131–145. <https://doi.org/10.21093/sy.v7i2.1831>
- Habsoh, S., Nasrudin, E., & Rosadi, A. (2021). Pelaksanaan Bimbingan Belajar oleh Orang Tua dalam Perkembangan Moral Spiritual Anak di Raudhatul Athfal. *Jurnal El-Audi*, 2(1), 20–36. <https://doi.org/10.56223/elaudi.v2i1.23>
- Helmawati, Hasan, Dede Rosandi, & Miftahul Huda. (2025). Positive Reinforcement Strategy to Improve Juz Amma Memorization. *Indonesian Journal of Islamic Religious Education*, 3(1), 1–10. <https://doi.org/10.63243/ew153c53>
- Hilman, C., Rosadi, A., & Rohmah, S. (2022). Pelatihan Pemanfaatan Powerpoint Sebagai Media Pembelajaran Peserta PPK. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara*, 3(1), 150–155. <https://doi.org/10.55338/jpkmn.v3i1.302>
- Ilma, M. U., Ismatullah, A., & Rosadi, A. (2025). Pendekatan Konstruktivis dalam Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Epistemic: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 4(1), 108–123. <https://doi.org/10.70287/epistemic.v4i1.183>
- Latifah, A., Rosadi, A., & Agustin, E. (2022). Analisis Budaya Religius Terhadap Kecerdasan Emosional Korelasi dengan Akhlak Siswa di SMP NU Shofiyatul Huda Sukaresmi Cianjur. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(03), 849. <https://doi.org/10.30868/ei.v11i03.2533>
- Lestari, P., & 'Izzah, D. (2021). Inovasi Strategi Pembelajaran PAI dalam Meningkatkan Karakter Religius Siswa di SMA Negeri 7 Purworejo. *QUALITY*, 9(2), 293. <https://doi.org/10.21043/quality.v9i2.12615>
- Lubis, N. A., & Murniyetti, M. (2023). Strategi Guru PAI dalam Membentuk Karakter Religius Siswa. *An-Nuha*, 3(2), 274–284. <https://doi.org/10.24036/annuha.v3i2.305>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3 ed.). SAGE Publications.
- Nisak, K. (2025). Implementation of Experiential Learning Method in Islamic Religious Education Learning to Improve Students' Religious Attitudes at MTs Nurul Wathan Pungkat. *ETNOPELAGOGI: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 2(1), 374–386. <https://doi.org/10.62945/etnopedagogi.v2i1.620>
- Nurhasanah, E. (2025). The Applicability of Constructivism Theory in the Learning Process of Islamic Religious Education for Students. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 14(2), 246–256. <https://doi.org/10.23887/jpi-undiksha.v14i2.87116>
- Prasetyani, P. G., Kustiarini, K., Muharom, F., & Choiriyah, S. (2025). STRATEGI PEMBELAJARAN NILAI ISLAM DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS DI SDIT TAQIYYA ROSYIDA. *Jurnal Pendidikan Sultan Agung*, 5(3), 408. <https://doi.org/10.30659/jp-sa.5.3.408-419>
- Putkonen, N., Poulter, S., & Kallioniemi, A. (2025). Learning with(in) religious tradition. Navigating the existential in Islamic religious education. *British*

- Journal of Religious Education*, 1–20.
<https://doi.org/10.1080/01416200.2025.2508488>
- Rizki Fitrianto & Sabar Munanto. (2022). Upaya Meningkatkan Karakter Religius Guru dan Siswa Melalui Program Tahfidz Al-Quran di MIN 3 Banyumas. *Tematik: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 1(1), 37–44.
<https://doi.org/10.57251/tem.viii.359>
- Rohanita, L., & Acetylena, S. (2025). Development of Character-Based Islamic Religious Education Learning Technology. *Journal of Education Method and Learning Strategy*, 3(03), 440–453. <https://doi.org/10.59653/jemls.v3i03.1827>
- Ropik, I., & Rosadi, A. (2025). TANTANGAN DAN PELUANG IMPLEMENTASI SISTEM INFORMASI MANAJEMEN (SIM) DI LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM. *Epistemic: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 4(2), 238–252.
<https://doi.org/10.70287/epistemic.v4i2.388>
- Rosadi, A. (2024). Analisis Kecerdasan Emosional dan Intelektual terhadap Akhlak Remaja dengan Kegiatan Keagamaan sebagai Variabel Intervening. *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(1), 76–96.
<https://doi.org/10.21274/taalum.2024.12.1.76-96>
- Rosadi, A., Erihadiana, M., & Muhibinsyah, M. (2023). IMPLEMENTASI MANAJEMEN PERENCANAAN DALAM MENINGKATKAN SIKAP PROSOSIAL DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA ILMU TEKNOLOGI DARUL FALAH PACET. *Al-Ulum Jurnal Pemikiran dan Penelitian ke Islam*, 10(3), 240–249.
<https://doi.org/10.31102/alulum.10.3.2023.240-249>
- Rosadi, A., Hambali, A., & Suhartini, A. (2023). Konsep Tauhidullah sebagai Substansi Pendidikan Islam. *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(2), 371–399.
<https://doi.org/10.21274/taalum.2023.11.2.371-399>
- Rosadi, A., Qomaruzzaman, B., & Zaqiah, Q. Y. (2023). Inovasi Pembelajaran Media Video Edukasi Sebagai Upaya Meningkatkan Efikasi Diri Pada Mata Pelajaran PAI. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(4), 1876–1883.
<https://doi.org/10.31949/educatio.v9i4.6222>
- Solihat, D., & Wahyudi, U. R. (2023). Peran Guru PAI dalam Pembinaan Karakter Religius Peserta Didik melalui Kegiatan Mentoring di SDIT Al Irsyad Al Islamiyyah Karawang. *ALSYS*, 3(1), 33–53. <https://doi.org/10.58578/alsys.v3i1.756>
- Suhadak, D., & Inayati, N. L. (2025). Developing Students' Learning Interests in Islamic Religious Education through Contextual Teaching and Learning Method. *Lectura: Jurnal Pendidikan*, 16(1), 191–200.
<https://doi.org/10.31849/lectura.v16i1.25388>
- Tarjudi, T. (2025). Implementasi Pendidikan Akhlak untuk Meningkatkan Karakter Religius Siswa Sdit Darul Abidin Depok. *JIM: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah*, 10(3), 859–867. <https://doi.org/10.24815/jimps.v10i3.35691>
- Wasito, W., & Nursikin, Mukh. (2023). Penanaman Karakter Religius melalui Metode Pembiasaan pada Siswa SDIT Nurul Islam Tenggara. *ISLAMIKA*, 5(4), 1327–1337.
<https://doi.org/10.36088/islamika.v5i4.3694>
- Yin, R. K. (2017). *Case Study Research and Applications: Design and Methods*. SAGE Publications. <https://books.google.co.id/books?id=uX1ZDwAAQBAJ>

Silvia Vitaloka, Siti Nurdilah, Euis Fitriyani, Agus Supandi, Liwaul Hamdi, Adi Rosadi
Implementasi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an dan Pembiasaan Puasa Sunah Senin Kamis Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa

Yulianti, Nurul Murtadho, & Yusuf Hanafi. (2025). Insertion of moderate character through project learning in Islamic Religious Education courses. *Indonesian Journal of Islamic Religious Education*, 1(2), 123-140.
<https://doi.org/10.63243/6ret6423>